



SEKTORASI PENDIDIKAN: PERGESERAN PARADIGMA EDUKATIF-ESENSISAL KE ARAH KORPORATIF-KOMERSIAL**Moh. Elman**

Institut Agama Negeri Islam Madura, Indonesia

moh.elman86@gmail.com

KeywordsEducation, Shift,
Edukatif-
Commercial
Paradigm

Abstract

This research aims to analyze the phenomenon of the shift from the essential-educative paradigm in education to the corporate-commercial paradigm that is occurring in the education system in the homeland. The study adopts a qualitative approach, specifically a literature review. The data sources used are credible scholarly works. The research findings indicate that, firstly, the phenomenon of paradigm shift in the education system in Indonesia is caused by various factors, including economic conditions, industrial structure, innovation, and technology. Fluctuating economic conditions may force educational institutions to adapt to changes in the needs of the job market and the available financial resources. Secondly, the impact of the shift from the essential-educative paradigm to the corporate-commercial paradigm is felt, especially in terms of equalizing education for those who are financially less privileged in society.

Kata KunciPendidikan,
Pergeseran,
Pradigma
Edukatif-
Komersial

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa fenomena pergeseran pradigma edukatif-esensial dalam pendidikan ke korporatif-komersial yang terjadi pada sistem pendidikan di tanah air. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka. Sumber data yang digunakan adalah literature ilmiah yang kredibel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Pertama*, Fenomena pergeseran pradigma yang terjadi pada system pendidikan di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi, struktur industri, inovasi, dan teknologi. Kondisi ekonomi yang berubah-ubah dapat memaksa institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pasar kerja dan sumber daya finansial yang tersedia. *Kedua*, dampak dari pergeseran pradigma edukatif-esensial ke korporatif-komersial dirasakan bagi lapisan masyarakat terlebih pada aspek pemerataan pendidikan untuk kalangan kurang mampu secara finansial.



© Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Pendidikan is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan pemberian pengetahuan, pengembangan keterampilan, pembentukan sikap, dan pengembangan kepribadian individu. Lebih rinci, Pendidikan melibatkan pembentukan kepribadian individu melalui pengembangan kognitif, emosional, dan sosial yang akhirnya

membantu membentuk nilai, sikap, dan perilaku yang membentuk karakter seseorang (Hidayat Rizandi et al., 2023).

Pendidikan hadir untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan dan tuntutan di masa depan. Ini mencakup persiapan untuk dunia kerja, kehidupan masyarakat, dan keterlibatan dalam perubahan global. Maka dari pada itu, pendidikan merupakan hak setiap individu dengan pandangan bahwa akses dan partisipasi dalam pendidikan seharusnya menjadi hak fundamental yang diberikan kepada setiap individu, tanpa memandang latar belakang, status sosial, agama, atau karakteristik pribadi lainnya (Simbolon, 2023).

Pendidikan dianggap sebagai instrumen untuk memberikan akses yang merata terhadap pengetahuan dan keterampilan, membentuk warga yang beretika, dan mengembangkan kapasitas intelektual dan sosial. Namun, seiring dengan pergeseran menuju paradigma yang lebih korporatif-komersial, terdapat indikasi bahwa prioritas pendidikan telah mulai beralih dari aspek-espek esensial tersebut ke arah kepentingan bisnis dan pasar kerja (Indah & Mahyuni, 2021).

Perubahan paradigma tersebut berdampak pada Pemerataan pendidikan yang harusnya dapat dirasakan oleh setiap lapisan masyarakat mengalami penurunan. Disebabkan paradigma Pergeseran ke arah komersial yang terlalu terkorporatisasi sehingga dapat meningkatkan ketidaksetaraan akses, biaya pendidikan yang lebih tinggi atau model bisnis yang memfavoritkan kelompok tertentu dapat menghalangi akses bagi mereka yang kurang mampu. Aspek-aspek lain yang muncul disebabkan pergeseran ke arah ini adalah mengabaikan nilai pendidikan seperti pengembangan keterampilan sosial, kritis, dan kreativitas karena terlalu berorientasi pada kebutuhan pasar (Kusuma et al., 2020).

Penting untuk memahami bahwa nilai-nilai esensial dalam pendidikan mencakup aspek-aspek penting seperti keadilan sosial, inklusivitas, dan kesetaraan. Namun, dengan semakin dominannya orientasi komersial, risiko meningkatnya disparitas dalam kesempatan pendidikan menjadi lebih mencolok. Kelompok-kelompok marginal dan ekonomi rendah cenderung menderita akibat rendahnya pemerataan akses terhadap pendidikan berkualitas.

Rendahnya pemerataan pendidikan memang menjadi salah satu isu kritis yang timbul dari pergeseran ini. Komersialisasi pendidikan telah menciptakan disparitas yang

signifikan dalam aksesibilitas dan kualitas pendidikan, terutama di antara kelompok sosial dan ekonomi yang berbeda. Lebih lanjut, hal ini dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam distribusi pengetahuan dan peluang hidup, yang pada gilirannya dapat mengancam keberlanjutan perkembangan sosial dan ekonomi. Fenomena ini menuntut kajian mendalam untuk mengidentifikasi dampak konkret dari pergeseran paradigma ini terhadap pemerataan pendidikan, baik dari segi akses maupun hasil.

Dengan memahami kompleksitas perubahan ini, diharapkan Kajian Ilmiah ini dapat memberikan landasan untuk pengembangan kebijakan yang berpihak pada inklusivitas, mendukung masyarakat yang berkeadilan, dan menjaga hak setiap individu untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif diskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang analisis datanya menggunakan data diskriptif (Fadli, 2021). Jenis penelitian ini menggunakan studi pustaka yaitu penelitian yang mengkaji literature-literatur ilmiah sebagai basis mengolah dan menganalisis data. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu literature ilmiah yang mengkaji tentang Fenomena pergeseran paradigma dalam pendidikan khususnya dalam sistem pendidikan di Indonesia (Fiantika, 2022).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi tertulis dari beberapa buku dan karya ilmiah yang membahas tema besar tentang pergeseran paradigma pendidikan. Tekhnik analisis data yang digunakan adalah analisis konten yaitu merupakan tehnik analisis yang berusaha menangkap isi dan pesan yang terkandung dalam literasi ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dinamika Pergeseran Pradigma Edukatif-Esensial ke Korporatif-Komersial

Dinamika pergeseran paradigma pendidikan dari Edukatif-Esensial ke Korporatif-Komersial menjadi Fenomena edukatif. Hal ini tercermin dalam beberapa indikasi di masyarakat. Peningkatan program bisnis dan teknologi, kemitraan dengan industri, munculnya edutech dan pembelajaran *online*, serta fokus pada pengembangan keterampilan kerja adalah beberapa tanda perubahan tersebut.

Pradigma Edukatif-Esensial secara prinsip mengacu pada pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai dan esensi kemanusiaan. Pradigma ini menekankan pentingnya membentuk individu secara holistik, tidak hanya dalam hal pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga dalam pengembangan karakter, etika, dan pemahaman mendalam tentang dunia (Setiaji, 2023). Artinya, Pradigma Edukatif- menempatkan nilai-nilai esensial, prinsip-prinsip moral, dan pengembangan kepribadian sebagai fokus utama. Dalam konteks ini, "esensial" merujuk pada hal-hal yang fundamental, penting, atau substansial dalam pembentukan individu dan masyarakat.

Pradigma ini terbentuk dari prinsip-prinsip atau nilai-nilai yang dianggap fundamental dan substansial dalam pembentukan individu melalui proses pendidikan. Nilai-nilai ini mencakup aspek-aspek integral dalam pengembangan karakter, etika, keterampilan hidup, dan pemahaman yang mendalam tentang kehidupan. Nilai esensial ini melibatkan lebih dari sekadar transfer pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk dasar untuk menjadikan seseorang individu yang berkualitas secara holistik. (Rahmadayani et al., 2023). Beberapa konsep utama dari nilai esensial pendidikan, yaitu:

1. Moral dan etika: Nilai esensial pendidikan melibatkan pembentukan karakter yang kuat dan moral yang baik. Etika, integritas, dan tanggung jawab dianggap sebagai aspek penting dalam pengembangan pribadi (Rahmadayani et al., 2023).
2. Inklusivitas dan kesetaraan: Kesadaran terhadap keberagaman masyarakat dan pentingnya inklusivitas dan kesetaraan dalam pendidikan adalah nilai esensial. Pendidikan diharapkan memberikan peluang yang setara bagi semua individu tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi (Syofianti, 2023).
3. Keterampilan hidup: Pendidikan esensial melibatkan pengembangan keterampilan hidup yang praktis, seperti keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan kemandirian. Tujuannya adalah membekali siswa dengan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Syofianti, 2023).
4. Pembangunan inovasi: Nilai esensial mendukung pengembangan kreativitas dan inovasi. Siswa diharapkan untuk berpikir kreatif, mengembangkan ide-ide baru, dan menjadi kontributor inovatif dalam masyarakat (Sinaga et al., 2023).

5. Keterampilan sosial: Nilai esensial mencakup pentingnya pengembangan keterampilan sosial, seperti kerjasama, empati, dan komunikasi efektif. Kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain dianggap sebagai nilai yang fundamental. (Sinaga et al., 2023).
6. Sadar lingkungan: Pendidikan esensial mengakui nilai pentingnya kesadaran lingkungan dan kewarganegaraan. Siswa diajarkan untuk memahami tanggung jawab mereka terhadap lingkungan dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. (Nurabadi, 2019)
7. Pembelajaran berkelanjutan: Konsep pembelajaran seumur hidup menjadi nilai esensial karena pendidikan dianggap sebagai perjalanan yang berkelanjutan. Siswa diharapkan untuk terus belajar, berkembang, dan menyesuaikan diri sepanjang kehidupan.



Gambar 1. Elemen Pendidikan Esensial

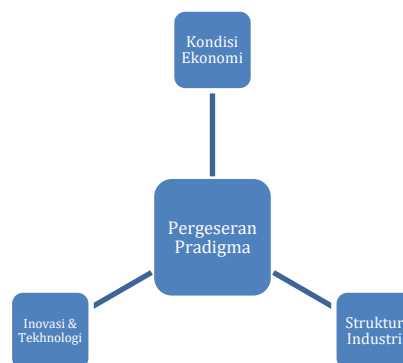
Dengan demikian, Pendidikan esensial pada intinya menciptakan landasan bagi pembentukan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai etika, keterampilan hidup, dan kesadaran sosial yang tinggi. Prinsip-prinsip ini mendukung visi pendidikan yang melampaui batas kurikulum tradisional dan menekankan pembentukan manusia yang lengkap dalam segala aspek kehidupan.

Pradigma tersebut mengalami pergeseran ke arah pradigma korporatif-komersial. Pradigma korporatif-komersial dalam pendidikan mencerminkan pergeseran fokus utama dari nilai-nilai esensial dan tujuan sosial ke arah kebutuhan pasar, industri, dan keuntungan ekonomi. Dalam pradigma ini, pendidikan dianggap sebagai suatu bisnis atau investasi yang harus memberikan hasil yang dapat diukur secara finansial. Pradigma ini melihat pendidikan dengan beberapa karakteristik seperti diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan pasar kerja. Fokusnya lebih pada pengembangan

keterampilan yang sesuai dengan permintaan industri dan bisnis dan juga, pendidikan dianggap sebagai investasi pribadi yang diukur oleh pengembalian finansial. Siswa dan orang tua diharapkan untuk melihat pendidikan sebagai langkah untuk memperoleh keuntungan ekonomi di masa depan.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya Fenomena pergeseran paradigma pendidikan dari Edukatif-Esensial ke Korporatif-Komersial:

1. Kondisi ekonomi: Kondisi ekonomi merupakan faktor krusial yang dapat signifikan mempengaruhi arah pendidikan. Dalam konteks kondisi ekonomi yang berubah-ubah, institusi pendidikan sering kali dihadapkan pada tekanan untuk mengadaptasi program dan pendekatan agar tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan pasar kerja. (Nurkholidah & Pratiwi, 2020)
2. Struktur industri : Struktur industri atau situasi ekonomi dan organisasi industri juga dapat mempengaruhi arah dan paradigma pendidikan. Struktur industri suatu wilayah dapat menciptakan kebutuhan khusus akan keterampilan dan pengetahuan dalam sektor-sektor tertentu. Pendidikan merespons dengan mengembangkan program-program yang lebih terfokus pada memenuhi kebutuhan tersebut (Aryani & Najwa, 2019).
3. Inovasi dan teknologi: Perkembangan inovasi dan teknologi juga dapat memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan. Adopsi teknologi dan inovasi dalam pendidikan dapat menciptakan peluang baru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, meningkatkan aksesibilitas, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital. Namun, tantangan seperti kesenjangan akses, keamanan data, dan integrasi teknologi dengan kurikulum juga perlu diperhatikan (Jemani, 2020).



Gambar 2. Faktor Pergeseran Paradigma edukatif-esensial ke Korporatif-Komersial

Dengan demikian, Pergeseran paradigma pendidikan dari Edukatif-Esensial ke Korporatif-Komersial disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi, struktur industri, inovasi, dan teknologi. Kondisi ekonomi yang berubah-ubah dapat memaksa institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pasar kerja dan sumber daya finansial yang tersedia. Struktur industri yang dinamis dapat menciptakan tuntutan khusus terhadap keterampilan dan pengetahuan yang diinginkan oleh sektor tertentu.

B. Dampak Pergeseran Paradigma Edukatif-Esensial ke Korporatif-Komersial terhadap Keberlangsungan Pendidikan

Pergeseran paradigma pendidikan dari Edukatif-Esensial ke Korporatif-Komersial berdampak secara signifikan terhadap masyarakat terlebih untuk pemerataan pendidikan dengan hak yang seimbang. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang fundamental di tengah masyarakat seperti pembiayaan pendidikan yang tinggi. Artinya, Pendidikan korporatif-komersial sering kali membutuhkan biaya yang tidak kecil, baik untuk pendidikan formal maupun kursus-kursus pelatihan tambahan. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan akses pendidikan, di mana hanya kelompok masyarakat yang mampu secara finansial yang dapat mengakses pendidikan berkualitas. Pengelola pendidikan sudah menggunakan pola komersial dalam menerapkan manajemen pendidikan yang unggul.

Pendekatan korporatif-komersial dalam pengelolaan lembaga pendidikan seringkali berfokus pada aspek bisnis dan keuntungan ekonomi. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan dianggap sebagai entitas komersial yang harus mencapai keberlanjutan finansial dan pertumbuhan bisnis. Beberapa dampak dari pola pendekatan ini yang menyentuh langsung dengan lapisan masyarakat sebagaimana berikut:

1. Prioritas keuntungan ekonomi: Model bisnis korporatif-komersial dapat menyebabkan ketidakmerataan akses pendidikan karena lebih banyak perhatian diberikan kepada area yang dianggap "menguntungkan" secara finansial. Daerah atau kelompok masyarakat yang kurang menarik dari segi pasar mungkin ditinggalkan (K. Saputra, 2023).
2. Tarif pendidikan yang tinggi: Pendidikan yang dijalankan secara korporatif-komersial seringkali membutuhkan biaya pendidikan yang tinggi. Hal ini dapat

membatasi akses ke pendidikan bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu secara finansial (D. Saputra et al., 2022).

3. Pelayanan yang tidak berimbang: Kesenjangan dalam kemampuan finansial masyarakat dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam akses ke pendidikan berkualitas. Lembaga mungkin cenderung menyediakan pelayanan pendidikan lebih baik bagi siswa yang mampu membayar biaya yang lebih tinggi (K. Saputra, 2023).



Gambar 3. Dampak terhadap keberlangsungan Pendidikan

4. Mengesampingkan aspek kurikulum humanis: Pendidikan korporatif-komersial cenderung mengarah pada kurikulum yang bersifat instrumen, yang lebih fokus pada pemberian keterampilan dan pengetahuan yang dapat langsung diaplikasikan dalam dunia kerja. Aspek-aspek pendidikan yang bersifat humanis dan kreatif yang merupakan tujuan esensial besar sekali diabaikan (Sulfasyah & Arifin, 2017).
5. Tekanan terhadap pengajar: Tekanan untuk mencapai target keuangan dan pertumbuhan dapat memberikan beban tambahan pada guru dan staf. Hal ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mereka dan pada akhirnya memengaruhi kualitas pengajaran (Sulfasyah & Arifin, 2017).

Dengan demikian, Pendekatan korporatif-komersial dalam pengelolaan lembaga pendidikan dapat memiliki sejumlah dampak yang mempengaruhi akses, kualitas, dan misi pendidikan secara keseluruhan. Beberapa dari dampak tersebut melibatkan aspek

keuangan, pilihan kurikulum, orientasi pada keuntungan, serta efek terhadap guru dan siswa. Dampak-dampak tersebut dapat merugikan keberlanjutan dan tujuan pendidikan yang lebih luas. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan keseimbangan antara keberlanjutan finansial dan pelayanan pendidikan yang bermutu.

Pendekatan pendidikan yang lebih holistik dan inklusif, memperhatikan kebutuhan individu, masyarakat, dan nilai-nilai pendidikan, dapat membantu mengatasi beberapa kendala yang mungkin timbul dari pendekatan korporatif-komersial. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang merata, relevan, dan memberikan manfaat bagi seluruh anggota masyarakat. Kesimpulannya, mempertahankan integritas misi pendidikan sambil memperhatikan aspek-aspek bisnis dapat memberikan landasan yang lebih kokoh untuk perkembangan pendidikan yang berkelanjutan dan inklusif.

KESIMPULAN

Fenomena pergeseran paradigma edukatif-esensial ke korporatif-komersial dalam system pendidikan di Indonesia telah dirasakan oleh masyarakat. Arah paradigma baru ini tercerminkan dari perubahan fokus utama dari nilai-nilai esensial dan tujuan sosial ke arah kebutuhan pasar, industri, dan keuntungan ekonomi. Dalam paradigma ini, pendidikan dianggap sebagai suatu bisnis atau investasi yang harus memberikan hasil yang dapat diukur secara finansial. Dampak dari pergeseran paradigma ini terhadap keberlangsungan pendidikan sangat dirasakan oleh masyarakat terlebih bagi kalangan yang terbatas dengan kemampuan finansial. Beberapa dampak yang muncul seperti ketidakmerataan pendidikan, pembatasan akses, ketimpangan pelayanan karena prioritas bisnis, kurikulum pragmatis dengan mnegecilkan unsur humanis dan tekanan terhadap penanggung jawab pembelajaran di sekolah seperti guru, staf dan lain sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryani, M., & Najwa, L. (2019). PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.33394/vis.v4i1.1979>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fiantika, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, March, 54–68.

- <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAAJ&hl=en>
- Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, & Milya Sari. (2023). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>
- Indah, K. B., & Mahyuni, L. P. (2021). STRATEGI ORKESTRASI PLATFORM BISNIS PENDIDIKAN ERA NEW NORMAL. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.7.3.734>
- Jemani, A. (2020). Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam Berbasis Total Quality Management Di Era Disrupsi. *FIKROH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(2). <https://doi.org/10.37812/fikroh.v13i2.112>
- Kusuma, J. W., Maliki, B. I., & Fatoni, M. (2020). PERAN PENDIDIKAN DALAM MENYIAPKAN BISNIS TRADISIONAL MEMASUKI ERA DIGITAL. *EDUSAINTEK : JURNAL PENDIDIKAN, SAINS DAN TEKNOLOGI*, 7(1). <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.57>
- Nurabadi, A. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA DAN LINGKUNAN SEKOLAH. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.17977/um025v3i22019p092>
- Nurkholidah, A. F., & Pratiwi, P. H. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta bagi Masyarakat Purworejo. *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 9(1). <https://doi.org/10.21831/dimensia.v9i1.38930>
- Rahmadayani, P., Badarussyamsi, & el-Widdah, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(2). <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.149>
- Saputra, D., Sayuti, K. H., Nurhabibah, N., Manisa, V. A., Nurhalika, N., A'Yuni, Q., Syahdan, M., & Karisma, S. P. (2022). Pengaruh Cyberbullying Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Cenderawasih Journal of Counseling and Education*, 1(2). <https://doi.org/10.31957/cjce.v1i2.2642>
- Saputra, K. (2023). Dampak Kebijakan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH) yang Mengakibatkan Munculnya Komersialisasi Pendidikan. *Journal on Education*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2153>
- Setiaji, D. (2023). Analisis Pembelajaran Seni Terhadap Esensi dan Tujuan Pendidikan. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2). <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.3146>
- Simbolon, P. B. (2023). PENDIDIKAN SEJARAH SEBAGAI PENGUAT PENDIDIKAN KARAKTER. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 2(1). <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i1.24256>
- Sinaga, F. S. S., Jamil, S., & NS, S. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Shalawat Jawa. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 6(1). <https://doi.org/10.37368/tonika.v6i1.487>
- Sulfasyah, S., & Arifin, J. (2017). Komersialisasi Pendidikan. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.499>
- Syofianti, D. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna. *Jurnal Pendidikan YPAIR*, 2(2).